

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia 6-12 tahun termasuk dalam fase anak sekolah dasar dalam fase tersebut merupakan periode kritis dalam perkembangan anak disebut dengan tahap “*industry vs inferiority*”. Pada masa ini, anak mulai belajar bekerja sama, mematuhi norma sosial, dan mulai menilai diri berdasarkan sudut pandang orang lain. Keberhasilan anak melewati tahap ini akan membangun kompetensi, sementara kegagalan dapat menimbulkan rasa rendah diri. Oleh karena itu, dukungan yang positif dari lingkungan sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak supaya berjalan dengan baik, karena lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan dan berdampak pada kondisi psikologis anak. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi inilah yang akan terwujud dalam perilaku sosial anak (Syahriani et al., 2025).

Perilaku sosial anak merupakan cerminan kematangan anak dalam berinteraksi dengan orang sekitarnya, serta kemampuan anak untuk bertindak laku sesuai dengan tuntutan dan situasi sosial. Proses Pendidikan yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagai upaya sadar dan terencana, sangat berperan dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia anak yang pada akhirnya mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku

sosial anak. Pendidikan menjadi aspek krusial untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi pada bangsa, kualitas perilaku sosial yang ditampilkan oleh anak-anak di kehidupan sehari-harinya seringkali menunjukkan adanya masalah seperti kegagalan fungsi sosialisasinya, pola komunikasi keluarga, struktur peran atau model peran, lingkungan fisik dan komunitas. Pembentukan perilaku sosial anak ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, yaitu keluarga (Makkasau, 2022).

Keluarga adalah lembaga Pendidikan pertama dan utama yang memegang peran penting dalam menentukan kehidupan masa depan anak dan bangsa. Sebagai tempat dan lingkungan utama, keluarga menjadi wadah bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, sehingga kualitas jiwa dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh orang tua. Dalam konteks ini, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter serta perkembangan sosial anak (Wicaksono & Laeli, 2024), di mana anak memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi, khususnya oleh kedua orang tuanya (Hebatullah, 2021). Peran penting keluarga ini diwujudkan melalui keseluruhan kondisi yang ada di dalamnya secara kolektif disebut lingkungan keluarga (Marfuatun et al., 2021).

Lingkungan keluarga secara konseptual adalah variabel yang paling dominan untuk membentuk perilaku sosial anak, karena lingkungan keluarga mencakup kondisi dan faktor yang luas, seperti cara orang tua mendidik (pola asuh), relasi anggota keluarga, suasana emosional rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar

belakang kebudayaan, menegaskan bahwa kondisi rumah bukan hanya faktor pendukung, melainkan penentu untuk berkembangnya perilaku sosial anak (Makkasau, 2022). Perbedaan dalam lingkungan keluarga yaitu antara keluarga harmonis yang ditandai dengan lingkungan keluarga bahagia dan minim konflik atau masalah didalamnya dan *broken home* ditandai dengan ketidakstabilan dan perpecahan dalam keluarga (Salsabilah et al., 2024), secara langsung menentukan bagaimana anak memahami atau mendalami nilai, norma, sikap, dan mengembangkan keterampilan sosial anak.

Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan sosial anak, di lapangan atau kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar, seperti perundungan, agresivitas, dan kesulitan beradaptasi, yang sebagian besar disebabkan oleh pola asuh yang tidak konsisten (Marfuatun et al., 2021). Studi pendahuluan awal di Kelurahan Suryatmajan di Yogyakarta pada 29 Agustus 2025, terhadap 42 dari 423 total dari semua anak usia 6-12 tahun yaitu anak memiliki keadaan kondisi lingkungan keluarga yang berbeda-beda, oleh karena itu untuk memperkuat dugaan ini dengan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga berkemungkinan berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan latar belakang teoritis yang kuat dan kesenjangan empiris (fenomena) yang ditemukan contohnya disfungsi sosialisasi pada perilaku anak dan perbedaan struktur keluarga, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menguji dan menganalisis Hubungan Lingkungan Keluarga dengan

Perilaku Sosial Anak di Kelurahan Suryatmajan Tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data valid untuk memotivasi keluarga agar lebih memperhatikan kebiasaan anak dan menjadi landasan bagi perbaikan pola asuh supaya perkembangan perilaku sosial anak positif sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku sosial ini menjadi bahan penelitian, sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku sosial anak di Kelurahan Suryatmajan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku sosial anak di Kelurahan Suryatmajan tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia dan jenis kelamin)
- b. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan distribusi frekuensi lingkungan keluarga pada anak di Kelurahan Suryatmajan

- c. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan distribusi frekuensi perilaku sosial anak di Kelurahan Suryatmajan
- d. Apabila terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan antara lingkungan keluarga dengan perilaku sosial anak usia di Kelurahan Suryatmajan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dilaksanakan penelitian ini yaitu:

##### **1. Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan informasi pada peneliti mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku sosial anak usia di Kelurahan Suryatmajan tahun 2026 sebagai prasyarat dalam menyelesaikan program sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

##### **2. Responden**

- a. Meningkatkan kesadaran diri orang tua kepada anak mengenai perilaku sosial mereka, supaya mendorong refleksi diri, dan motivasi mereka untuk mengembangkan suasana lingkungan keluarga yang lebih positif di Kelurahan Suryatmajan.
- b. Menjadi referensi bagi orang tua terkait bentuk perilaku sosial anak sehingga mampu menerapkan dan mengembangkan lingkungan keluarga yang baik bagi anak .

3. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

- a. Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan penelitian
- b. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pengetahuan di lingkungan akademik kampus

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Table 1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti                                                                | Judul                                                                     | Metodologi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| s  | Nisa Syahriani, Nurfadila, Desifa Puspitasari, A.Rezky, Haslinda (2025) | Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar | Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V di tiga sekolah dasar di Kota Makasar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif <i>Miles dan Huberman</i> (reduksi, penyajian, dan verifikasi). | Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara efektif, menunjukkan empati, bekerja sama dalam kelompok, dan memiliki kemampuan pengendalian emosi yang baik. Sementara itu, anak yang berasal dari pola asuh otoriter menunjukkan kecenderungan pasif, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapat. Mereka | a. Menganalisis perilaku sosial anak yang berhubungan dengan salah satunya lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua<br>b. Responden penelitian adalah anak<br>c. Teknik pengumpulan data dengan observasi<br>d. Menggunakan alat ukur kuisisioner<br>e. Uji statistic menggunakan uji statistic non-parametik | a. Pada penelitian sebelumnya Metode penelitian yang digunakan studi pembanding adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan kuantitatif<br>b. Studi pembanding menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi<br>c. Teknik sampling studi pembanding sampling non-probabilitas dengan purposive sampling, sedangkan penulis menggunakan teknik sampling probabilitas dengan random sampling. |

| No | Peneliti                                      | Judul                                                                                                         | Metodologi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Persamaan                                                                                                                                                                                                      | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                               |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | tampak ragu dalam mengambil keputusan dan cenderung patuh terhadap aturan tanpa memahami alasan di baliknya. Sebaliknya, anak dari pola asuh permisif memperlihatkan perilaku yang impulsif, kurang disiplin, dan sulit menerima batasan. Mereka cenderung mendominasi dalam kesulitan dalam mengatur emosi ketika berkonflik.                                                        |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 1. | Fahria Syamsudin, Muhammad Sofian Hadi (2025) | Pengaruh Pendidikan Karakter, Sosial, dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar | Penelitian kuantitatif dengan desain survei. Melibatkan sampel sebanyak 100 siswa sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup skala perilaku prososial, Pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan dukungan keluarga. Teknik Analisa data | Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter ( $\beta = 0,35$ , $p < 0,001$ ), keterampilan sosial ( $\beta = 0,40$ , $p < 0,001$ ), dan lingkungan keluarga ( $\beta = 0,28$ , $p < 0,05$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Model regresi menunjukkan kontribusi bersama sebesar 56% ( $R^2 = 0,56$ ). Siswa dengan keterampilan sosial yang | a. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif<br>b. Menggunakan alat ukur kuisioner dalam penelitian ini<br>c. Menggunakan Teknik sampling probabilitas dengan random sampling<br>d. Menggunakan 2 variabel | a. Variabel dalam studi pembanding meliputi Pendidikan karakter, keterampilan sosial dan lingkungan keluarga sedangkan penulis hanya memfokuskan lingkungan keluarga.<br>b. Studi pembanding menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi-terstruktur, sedangkan penulis menggunakan teknik |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------|-------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          |       | menggunakan regresi berganda. | baik dan dukungan keluarga berbasis pola asuh otoritatif menunjukkan tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik melalui integrasi pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan peran aktif keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku prososial siswa. |           | <p>pengumpulan data dengan observasi</p> <p>c. Teknik Analisa data yang digunakan pada studi pembandingan Analisa regresi berganda, sedangkan penulis menggunakan uji statistic non-parametik</p> <p>d. Pada studi pembandingan kuesioner mencakup skala perilaku prososial, sedangkan penulis hanya memfokuskan pada karakteristik lingkungan keluarga dalam bentuk perilaku sosial sehari-hari</p> |